

MODIFIKASI LITERASI FUNGSIONAL PENGGUNAAN BLENDER BAGI SISWA TUNAGRAHITA RINGAN

Purwanto

Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Surabaya,
email: purwantos2plbunesa@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketidakmampuan siswa tunagrahita ringan kelas X di SLB AC Dharmawanita Kabupaten Sidoarjo dalam memahami literasi fungsional penggunaan alat dapur elektrik blender. Kemampuan menggunakan blender sangat mereka butuhkan untuk keperluan *daily activities* seperti membuat jus atau menggiling bumbu masak. Berdasarkan latar belakang tersebut penelitian ini bertujuan menghasilkan *prototype* modifikasi literasi fungsional penggunaan blender bagi siswa tunagrahita ringan kelas X. Desain pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model 4-D Tiagarajan yang terdiri dari empat tahapan: pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develope*) dan penyebaran (*desiminate*). Tetapi dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap pengembangan (*develope*). Subyek penelitian ini adalah enam siswa tunagrahita ringan kelas X SLB AC Dharma Wanita Kabupaten Sidoarjo. Validasi data dilakukan oleh ahli media literasi fungsional dan ahli materi ketunagrahitaan sedangkan uji coba *prototype* menggunakan *one group pretest-Post test design*. Hasil penelitian ini berupa *prototype* modifikasi literasi fungsional penggunaan blender bagi siswa tunagrahita ringan kelas X. Kelayakan *prototype* hasil validasi mencapai 90% menurut ahli media literasi fungsional dan 75% menurut ahli materi ketunagrahitaan. Uji terbatas menunjukkan dari nilai *pretest* 47,94 meningkat menjadi 68,88 saat *post test*. Dengan Z tabel 5% yakni 1,96, nilai Zh yang diperoleh sebesar 2,05. Oleh karena itu, hipotesis 0 ditolak dan hipotesis kerja diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan *prototype* modifikasi literasi fungsional yang dihasilkan terhadap kemampuan siswa tunagrahita ringan kelas X di SLB AC Dharma wanita Kabupaten Sidoarjo dalam menggunakan alat dapur elektrik berupa blender.

Kata kunci: modifikasi, literasi fungsional, siswa tunagrahita ringan

Abstract: *This research is motivated by the inability of students with mild intellectual disability of class X in SLB AC Dharmawanita Kabupaten Sidoarjo in understanding the functional literacy tool use blender. Whereas on the other hand the ability to use an electric blender kitchen appliance so they need for daily purposes activities such as making juice or grind spices. Based on this background, this study aims to produce prototype modification of functional literacy use electrical kitchen appliance blender for students with mild intellectual disability in class X. Development design which used in this study refers to the 4-D model of Tiagarajan, which consists of four phases: definition, design, development and desiminate. But, in this study only at the development stage. The subjects of this research were six students of class X of SLB AC Dharma Wanita Kabupaten Sidoarjo. Data validation performed by a functional literacy media and subject matter expert of intellectual disability. While testing prototypetal disabilities using one group pretest-posttest design. The results of this study in the form of prototype modification of functional literacy tool use electric kitchen blender for students of class X mild intellectual disability. Feasibility prototype validation results reached 90% according to an expert of functional literacy media and 75% according to an expert of intellectual disability matter. Limited test indicates the value pretest 47.94 increased to 68.88 when the post-test Z table 5% 1.96. Values obtained for 2.05 Zh. Therefore the hypothesis 0 is rejected and accepted working hypothesis. It was concluded that there was*

the influence of the use of prototype modification resulting in the ability of functional literacy of students with mild intellectual disability of class X in SLB AC Dharma Wanita Kabupaten Sidoarjo in using an electric blender kitchen appliance.

Keywords: *Modification, Functional Literacy, students with mild intellectual disability*

PENDAHULUAN

Secara sederhana, literasi dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca dan menulis, dikenal dengan melek aksara atau keberaksaraan (Yasin, 1993: 164). Literasi fungsional dalam kehidupan sehari-hari berupa berbagai bacaan prosedural yang isinya memberikan petunjuk dalam menjalankan sesuatu atau mengkonsumsi sesuatu. Misalnya buku petunjuk mengoperasikan hand phone merek tertentu, buku petunjuk memasak mi instan merek tertentu yang tertera dibagian belakang pembungkus mie sampai aturan pengonsumsi obat yang tertera di pembungkus obat tertentu. Maka dari itu, kemampuan membaca literasi fungsional sangat penting untuk siapa saja, baik mereka yang tidak berkebutuhan khusus maupun mereka yang berkebutuhan khusus.

Salah satu kategori anak berkebutuhan khusus adalah anak tunagrahita. Anak tunagrahita adalah seorang anak dengan hendaya perkembangan kemampuan dan memiliki problema belajar yang disebabkan oleh adanya hambatan perkembangan

intelegensi, mental, emosi, sosial dan fisik (Delphie, B, 2001: 6).

Dalam kehidupan sehari-hari, semua orang dewasa termasuk siswa tunagrahita ringan yang berusia 16 tahun ke atas tidak lepas dari kebutuhan untuk mampu hidup mandiri dan juga kesiapan dalam dunia kerja. Hasil observasi awal di SMALB AC Dharma Wanita Sidoarjo Kelas X ditemukan permasalahan pada siswa tunagrahita ringan terkait dengan kesiapan dalam dunia kerja. Permasalahan tersebut ditemukan pada rombongan belajar memasak utamanya dalam penggunaan blender saat memasak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terlihat siswa kesulitan dalam menggunakan blender. Hal ini dapat dilihat saat siswa tidak mampu menyusun perlengkapan blender, memasukkan bahan ke dalam blender, termasuk membaca petunjuk penggunaan blender. Ketidakmampuan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Hasil wawancara dari guru menunjukkan bahwa ketidakmampuan tersebut disebabkan oleh dua hal yaitu (1) petunjuk penggunaan yang terlalu kompleks penggunaan bahasanya serta (2) pelatihan

yang belum dilakukan secara rutin. Berdasarkan temuan tersebut, maka dirasa perlu adanya penelitian modifikasi literasi fungsional mengoperasikan alat dapur elektrik blender, agar apa yang tertulis dalam buku panduan penggunaan blender bisa difahami lalu diaplikasikan oleh siswa tunagrahita ringan kelas X.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan 4-D dari Tiagarajan (1974) yaitu : *define, design, develop*, dan *dessimenate*. akan tetapi, penelitian ini hanya dilakukan sampai tahap ketiga saja. Adapun rincian tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) analisis konsep diganti dengan analisis materi karena materi cakupannya lebih luas dari pada konsep; (2) analisis tugas dilakukan setelah analisis materi/topik karena tugas-tugas yang dilakukan siswa tunagrahita ringan didasarkan pada hasil analisis materi; (3) penyederhanaan tahap pengembangan modifikasi literasi fungsional penggunaan alat dapur elektrik blender bagi siwa tunagrahita ringan.

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga instrumen yakni: (1) instrumen validasi untuk keperluan validasi ahli (2) instrumen observasi untuk keperluan uji penggunaan prototype pada kelompok kecil yang terdiri dari enam siswa kelas X SLB AC Dharmawanita Sidoarjo, (3) instrumen

angket ekseptibilitas untuk mengukur tingkat penerimaan *prototype* yang digunakan dengan responden guru kelas X.

Subjek uji *prototype* dalam penelitian pengembangan ini adalah:

1. Ahli media literasi fungsional
2. Ahli ketunagrahitaan
3. Pengguna produk

Data yang terkumpul dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan tiga tehnik, yaitu:

- 1) Analisis Hasil Validasi

Hasil validasi ahli materi ketunagrahitaan dan ahli media literasi fungsional prototype terhadap fungsional prototype buku modifikasi literasi dia fungsional dianalisis dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$P = \frac{\sum x_i}{\sum X} \times 100 \%$$

Keterangan Rumus:

P = Persentase penilaian

$\sum x_i$ = Jumlah Jawaban per item validator

$\sum X$ = Jumlah jawaban per item tertinggi

Hasil analisis yang berupa nilai prosentase kemudian disinkronkan dengan tabel kriteria analisis yang dikemukakan oleh Sugiono (2015). Tujuan sinkronisasi ini adalah untuk menentukan apakah hasil yang didapat termasuk dalam

kategori tidak baik, kurang baik, cukup, baik dan sangat baik.

Tabel 3.2 Predikat validitas *Prototype*

Nilai persen yang didapat	Predikat	<i>Follow up</i>
80 % - 100%	Sangat baik	Tidak revisi
66% - 79%	Baik	
56% – 65%	Cukup	
40 % – 55%	Kurang baik	Revisi
0% - 39%	Tidak baik	

2) Analisis Hasil Uji Efektivitas

Uji efektivitas penggunaan *prototype* dalam penelitian ini dilakukan menggunakan desain penelitian “*the one group pre-test post-test design*”. Arikunto (2006: 84) menyatakan bahwa “dalam desain penelitian jenis tersebut menggunakan pola O1 X O2, dengan keterangan pola sebagai berikut:

O1 = *Pre-test*, adalah tes awal yang diberikan kepada siswa tunagrahita ringan kelas X sebelum diberikan perlakuan mengoperasikan blender menggunakan *prototype* buku modifikasi literasi fungsional penggunaan blender.

X = *Treatment* atau perlakuan pada subyek yang diberikan dengan menggunakan *prototype* buku modifikasi literasi fungsional penggunaan blender. Perlakuan ini berbentuk pelatihan menggunakan *prototype* buku panduan menggunakan blender selama enam kali pertemuan.

O2 = *Post-test*, adalah tes akhir yang

diberikan kepada siswa tunagrahita ringan kelas X setelah diberikan perlakuan mengoperasikan blender menggunakan *prototype* buku modifikasi literasi fungsional penggunaan blender.

3) Analisis Hasil Uji kepraktisan

Tahap terakhir adalah melakukan uji kepraktisan dengan cara memberikan angket kepada guru kelas X SMPLB AC Dharma Wanita Kabupaten Sidoarjo. Angket tersebut berisi pertanyaan untuk mengukur sejauh mana kepraktisan *prototype* buku modifikasi literasi fungsional penggunaan alat dapur elektrik blender menurut guru kelas X.

Adapun rumus untuk menganalisis hasil angket guru adalah sama dengan rumus untuk menganalisis penilaian validator yakni dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum x_i}{\sum X} \times 100 \%$$

Keterangan Rumus:

P = Persentase penilaian

$\sum x_i$ = Jumlah Jawaban per item Validator

$\sum X$ = Jumlah jawaban per item tertinggi

HASIL PENELITIAN

A. Produk

Produk dalam penelitian ini berupa buku panduan penggunaan alat dapur

elektrik blender bagi siswa tunagrahita ringan kelas X. Produk tersebut berasal dari hasil modifikasi tiga buku panduan penggunaan alat dapur elektrik blender dari tiga *brand* berbeda.

1. Deskripsi Fisik Buku

a. Format Buku

Format buku panduan penggunaan blender bagi siswa tunagrahita ringan kelas X dideskripsikan dari dua perspektif, yakni:

1) Desain Sampul

Sampul buku panduan penggunaan blender bagi siswa tunagrahita ringan kelas X terdiri dari dua sisi, yakni sisi depan dan sisi belakang. Sisi depan bergambar siswa yang sedang membaca buku ditambah tiga gambar penunjang yang berupa gambar buah jeruk, buah mangga dan tiga gelas jus buah. Gambar – gambar tersebut sengaja dipilih untuk mencerminkan isi buku yang fokus menjelaskan langkah-langkah menggunakan tiga alat dapur elektrik blender dari tiga *brand* berbeda. Latar sampul depan berwarna hijau. Pemilihan warna hijau dimaksudkan untuk mendukung gambar sampul yang berupa buah-buahan agar terkesan natural dan mampu memunculkan suasana alam yang hijau kepada para pembaca.

2) Desain Isi

Isi buku didesain praktis dan sederhana. Hal ini bertujuan agar siswa tunagrahita ringan kelas X yang membaca lebih mudah memahami isi buku. Gambar-gambar penunjang instruksi dibuat besar tetapi tetap proporsional untuk memudahkan siswa tunagrahita ringan kelas x melihat gambar dengan jelas. Adapun sistematika isi buku disajikan dalam gambar 4.1

Tabel 4.1 Desain Isi Buku

JUDUL
Kata Pengantar
Daftar Isi
Pendahuluan
Materi: Panduan Penggunaan alat dapur elektrik blender
1. Keterangan tentang blender
2. Bagian – bagian blender
3. Cara menggunakan blender
4. Cara membersihkan blender setelah digunakan
5. Peringatan Penggunaan
6. Latihan Penggunaan
Rangkuman
Daftar Pustaka

b. Tipografi Buku

Tipografi buku adalah data tentang bahan pembuat buku yakni kertas. Tipografi buku panduan penggunaan blender bagi siswa tunagrahita ringan kelas X terdiri atas: jenis kertas yang digunakan, warna kertas, ukuran kertas dan jumlah halaman buku. Adapun data rinci tipografi buku panduan penggunaan alat dapur elektrik blender

bagi siswa tunagrahita ringan kelas X adalah sebagai berikut:

- 1) Sampul buku: Kertas Art Carton
260 gr Laminasi Glossy
- 2) Isi buku: Kertas Art Papper
- 3) Warna Kertas : Putih
- 4) Ukuran Kertas : A4
- 5) Jenis huruf / Font :TimesNew
roman
- 6) Ukuran Huruf / Font : 18
- 7) Jumlah Halaman : 56

Buku panduan penggunaan blender bagi siswa tunagrahita ringan kelas X memiliki sampul yang terbuat dari kertas Art Carton 260 gr laminasi glossy. Penggunaan kertas ini dimaksudkan agar sampul terlihat tebal dan mengkilat sehingga menunjang keindahan gambar pada sampul agar terlihat indah dan menarik untuk dibaca.

Kertas untuk isi buku tersusun dari kertas *Art papper*. Pemilihan kertas *art papper* dimaksudkan agar halaman buku terlihat indah putih mengkilat, sehingga gambar berwarna yang tercetak menjadi jelas saat dilihat karena kontras dengan warna kertas.

Ukuran kertas dipilih A4, hal ini karena ukuran kertas disaat awal buku dicetak terlalu kecil (A5) sehingga hanya memuat sedikit gambar instruksi perhalaman. A4 dianggap ideal untuk

sebuah buku dengan ukuran font 12–18 karena bisa memuat lebih banyak gambar tapi tidak terlalu luas halamannya sehingga buku tetap praktis untuk dibawa.

2. Deskripsi isi buku panduan penggunaan blender bagi siswa tunagrahita ringan kelas X.

Deskripsi isi sampul dan deskripsi tentang isi buku.

a. Isi Sampul

Sampul buku panduan penggunaan blender bagi siswa tunagrahita ringan kelas X, pada halaman sampul depan berisi tentang tulisan judul, ilustrasi gambar berupa siswa yang sedang membaca dengan divariansi tiga gambar kecil berupa gambar buah mangga, buah apel dan jus buah. Di bagian bawah terdapat nama pengarang.

b. Isi buku

Isi buku panduan penggunaan blender bagi siswa tunagrahita ringan kelas X terdiri dari enam komponen yakni:

1) Judul

Isi judul prototype buku modifikasi literasi fungsional penggunaan blender untuk siswa tunagrahita ringan kelas X adalah: panduan, penggunaan alat dapur elektrik blender, untuk siswa tunagrahita ringan, kelas X.

2) Kompetensi Inti

Kompetensi inti dalam prototype buku modifikasi literasi fungsional

penggunaan blender untuk siswa tunagrahita ringan kelas X adalah sesuai dengan kurikulum 2013 yang ditetapkan oleh Kemendiknas dalam buku guru kelas X Tunagrahita ringan.

3) Sumber:

- (1) Buku tematik terpadu kelas X, tunagrahita ringan tema 2
- (2) Buku petunjuk penggunaan blender Philips HR2001, Philips Co. Jakarta, TT
- (3) Buku petunjuk penggunaan blender Miyako BL 101 PL, Miyako Co
- (4) Buku petunjuk penggunaan blender Matsunichi MX T 1 GN

3) Latihan

Latihan soal yang diberikan dalam *Prototype* buku modifikasi literasi fungsional penggunaan alat dapur elektrik blender untuk siswa tunagrahita ringan untuk kelas X berupa latihan praktik memblender dengan berpedoman pada petunjuk yang diberikan dalam buku.

B. Kelayakan Produk

Kelayakan produk *prototype* buku modifikasi literasi fungsional ditentukan oleh hasil tiga jenis uji yakni uji validitas, uji efektivitas dan uji kepraktisan

1. Hasil uji validasi

Uji validasi produk menggunakan kriteria yang dikemukakan oleh Ridwan.

Hasil uji validasi produk menunjukkan bahwa *prototype* buku modifikasi literasi fungsional bagi siswa tunagrahita ringan kelas X yang mendapat nilai 75 dan masuk dalam kategori layak digunakan. Hasil tersebut selanjutnya diskriminasi menggunakan interpretasi skor Mardapi. Hasil skrining menunjukkan bahwa media *prototype* modifikasi literasi fungsional penggunaan blender mendapatkan skor 90%. Skor tersebut berarti *prototype* masuk dalam kategori sangat layak digunakan.

2. Hasil Uji efektivitas

Data dari hasil *pre test* dan *post test* dianalisis menggunakan statistik parametrik menggunakan uji tanda (*sign test*)

- 1) Penyajian hasil perubahan uji tanda (*sign test*)

Tabel 4.11 Perubahan tanda

No	Nama Siswa	Nilai akhir <i>Pre test</i>	Nilai akhir <i>post tes</i>	Perubahan Tanda (Y-X)
1	OKT	46,98	72,66	+
2	ERA	49,27	67,12	+
3	FAI	45,18	65,82	+
4	BAG	49,07	69,99	+
5	BAI	44,68	62,77	+
6	FAH	52,47	74,95	+

- 2) Perhitungan hasil menggunakan rumus uji tanda (*Sign test*)

Rumus uji tanda (*Sign test*) menurut Wiratha dan Poly (2012: 154) adalah:

$$Z_h = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

Keterangan:

Z_h = Nilai hasil pengujian *Sign test*

X = Hasil pengamatan yakni jumlah tanda

$$(+)-p(0,5)$$

μ = Mean (Nilai rata-rata) = $n.p$

σ = Standart deviasi = $\sqrt{n.p.q}$

p = Probabilitas memperoleh tanda (+) dan

$$(-) = 0,5 \text{ karena nilai kritis } 5\%$$

$$q = 1-p = 0,5$$

n = Jumlah sampel

Adapun metode pengolahan data adalah sebagai berikut:

1) Mencari nilai p

Probabilitas untuk dapat tanda (+) atau (-) = 0,5 karena nilai kritis $Z_{\alpha} = 5\%$

2) Mencari nilai X

Dari hasil penelitian diperoleh perubahan tanda (+) = 6, maka dari itu besar X adalah:

$$X = \text{Jumlah tanda } (+) - p$$

$$X = 6 - 0,5$$

$$X = 5,5$$

3) Mencari nilai q

$$q = 1 - p$$

$$q = 1 - 0,5$$

$$q = 0,5$$

4) Mencari nilai mean (μ)

$$\mu = n.p$$

$$= 6.0,5$$

$$= 3$$

5) Mencari nilai standart deviasi

$$\sigma = \sqrt{n.p.q}$$

$$= \sqrt{6.0,5.0,5}$$

$$= 1,22$$

6) Memasukkan hasil diatas ke dalam rumus

uji tanda (*sign test*)

$$Z_h = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

$$\sigma$$

$$= 2,05$$

7) Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai Z_h dengan nilai Z_{α} . H_a diterima dan H_0 ditolak jika $Z_h \geq Z_{\alpha}$ dan H_a ditolak dan H_0 diterima jika $Z_h \leq Z_{\alpha}$.

Pengujian hipotesis dengan nilai kritis 5% untuk uji dua sisi adalah sebesar 1,96. Pada hasil penelitian yang telah dilakukan ternyata Z_h yang diperoleh sebesar 2,05. Karena nilai $Z_h = 2,05$ lebih besar dari $Z_{\alpha} = 1,96$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Interpretasinya adalah ada pengaruh penggunaan *prototype* buku modifikasi literasi fungsional terhadap kemampuan siswa tunagrahita ringan kelas X dalam menggunakan blender.

3. Hasil Uji Kepraktisan

Dari rekapitulasi respon guru kelas X SMPLB AC Dharma Wanita Sidoarjo, media hasil modifikukuasi literasi fungsional penggunaan blender ini mendapatkan nilai 85 %. Jika dilihat

dalam tabel kategori kelayakan, nilai ini berada diantara angka 81 % dan 100% yang berarti media di level ini sangat disukai.

DISKUSI HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab IV, perlu adanya diskusi untuk menemukan kesesuaian, kelebihan serta kekurangan *prototype* buku modifikasi literasi fungsional yang dihasilkan dengan kajian teori.

A. Diskusi tahapan proses pengembangan modifikasi

Tahapan proses pengembangan *prototype* modifikasi literasi fungsional mengacu pada model Tiagarajan 4-D yang dilaksanakan hanya pada tahap 3 d, yakni: menemukan masalah (*define*), menentukan desain *prototype* (*design*), mengembangkan *prototype* (*develop*). Tahap penyebaran (*disseminate*) tidak dilakukan mengingat terbatasnya waktu.

B. Diskusi produk

Prototype buku modifikasi literasi fungsional penggunaan blender untuk kelas X ini merupakan alternatif buku sumber pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum tahun 2013 pendidikan khusus yang ingin mengembangkan program khusus bina diri bagi siswa tunagrahita dan

tunadaksa. (Direktorat PKPLK, 2015:24)

C. Diskusi kelayakan Produk

Kelayakan *prototype* buku modifikasi literasi fungsional penggunaan alat dapur elektrik blender bagi siswa tunagrahita ringan kelas X ini ditentukan oleh hasil uji validitas dan uji efektivitas. *Prototype* dikatakan valid oleh dua orang validator. Ahli materi ketunagrahitaan memberikan nilai tingkat kevalidan 75 % yang berarti media ini layak digunakan untuk tunagrahita, sedangkan ahli media literasi fungsional memberikan nilai tingkat kevalidan 90% yang berarti *prototype* ini sangat layak digunakan. Berdasarkan hasil dari uji efektivitas, *prototype* ini dikatakan efektif karena dalam uji kelayakan penggunaan *prototype* oleh 6 siswa tunagrahita ringan kelas X SMPLB AC Dharma Wanita Sidoarjo terdapat pengaruh antara penggunaan *prototype* buku modifikasi literasi fungsional bagi siswa tunagrahita ringan kelas X dengan kemampuan siswa tunagrahita ringan kelas X dalam menggunakan blender, dengan nilai statistik $Z_{h} 2,05$.

Dari respon guru kelas X SMPLB AC Dharma Wanita Sidoarjo, Media hasil modifikasi literasi fungsional penggunaan alat dapur elektrik blender ini diberi nilai 85 %

Dalam tabel kategori kelayakan, Nilai ini berada diantara angka 81 % dan 100%.yang berarti media dilevel ini “ Sangat disukai”.

D. Perbandingan dengan hasil penelitian sejenis terdahulu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Artanti dan Riyanto (2014) tentang kemampuan bercerita anak tunagrahita ringan kelas V di SLB Aisyah Kecamatan Krian, menunjukkan hasil bahwa kemampuan membaca siswa tunagrahita ringan mengalami peningkatan ketika ditreatmen menggunakan metode *picture and picture* yang sudah dimodifikasi.

Hasil penelitian Artanti dan Riyanto memiliki persamaan dengan hasil penelitian modifikasi literasi fungsional penggunaan alat dapur elektrik blender untuk kelas X yang dilakukan kali ini. Letak persamaan hasilnya adalah sama – sama menghasilkan kesimpulan bahwa adanya perlakuan memodifikasi gambar pada bacaan siswa tunagrahita ringan mampu meningkatkan keterampilan siswa tunagrahita ringan dalam memahami isi bacaan yang gambarnya dimodifikasi tersebut.

Kelebihan hasil produk penelitian ini dibanding penelitian terdahulu oleh Artanti dan Riyanto (2014) adalah penelitian ini menghasilkan *prototype*

yang berupa buku panduan menggunakan alat, yakni Blender. *Prototype* hasil penelitian ini tentu sangat berguna untuk meningkatkan keterampilan menggunakan blender untuk membuat jus atau menu lain dalam kegiatan *daily activity* siswa tunagrahita, meskipun hanya berlaku terbatas pada siswa tunagrahita di tempat penelitian dilakukan.

Kelemahan hasil produk penelitian ini adalah kertas yang digunakan untuk mencetak adalah kertas art papper. Kertas jenis *art papper* memang sangat bagus untuk halaman buku namun harganya masih terlalu mahal untuk ukuran harga kertas buku lainnya.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan menggunakan model penelitian pengembangan 4-D dari Tiagarajan telah dihasilkan *prototype* buku modifikasi literasi fungsional penggunaan alat dapur elektrik blender bagi siswa tunagrahita ringan kelas X dari bahan sampul kertas karton dilaminasi dan isi dari kertas *art papper*. Konten *prototype* mengacu pada buku guru kurikulum 2013 tema 2 mengenal berbagai pekerjaan.

Berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan *prototype* buku modifikasi literasi fungsional penggunaan blender

untuk siswa tunagrahita ringan kelas X yang dihasilkan telah mendapatkan nilai kevalidan 70% dari ahli materi ketunagrahitaan dan 90% dari ahli media literasi fungsional. Dalam tabel kategori kelayakan, nilai ini berarti “sangat layak digunakan”.

Melalui uji efektivitas secara statistik telah diperoleh nilai Z_h 2,05 lebih besar dari Z_{α} 5% yang hanya sebesar 1,96. Hal ini berarti terbukti ada pengaruh positif yang signifikan antara penggunaan prototype buku modifikasi literasi fungsional dengan kemampuan siswa tunagrahita ringan kelas X dalam menggunakan alat dapur elektrik blender.

B. Saran

1. Bagi sekolah

Bagi sekolah tempat subyek berada, Prototype yang sudah dihasilkan dari modifikasi literasi fungsional penggunaan alat dapur elektrik blender ini bisa digunakan sebagai metode alternatif dalam mengajari siswa tunagrahita ringan menggunakan blender dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melaksanakan prosedur sederhana atau dalam pelajaran binadiri membuat jus buah.

2. Bagi peneliti berikutnya

Bagi peneliti berikutnya yang akan mengembangkan *prototype*

modifikasi literasi fungsional penggunaan alat dapur elektrik blender untuk siswa tunagrahita disarankan: (1) Pengembang media menambahkan lebih banyak validator dan subyek penelitian agar prototipe lebih valid. 2) Mencetak prototype dengan kualitas kertas yang lebih bagus dan dengan harga yang lebih murah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Artanti dan Riyanto. (2014). *Kemampuan bercerita anak tunagrahita ringan kelas V di SLB Aisyah Kecamatan Krian*. Thesis. Unesa: Tidak diterbitkan.
- Delphie, B. (2006). *Pembelajaran anak tunagrahita*. Bandung. Refika Aditama.
- Direktorat PKPLK (2015). *Panduan teknis Pengembangan Kurikulum Pendidikan Khusus 2013*. Jakarta. Puskur Balitbang Kemdikbud.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: CVAlfabeta.
- Wiratha Sujarweni dan Poly Endrayanto. (2012). *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yasin, S. (1993). *Kamus Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Apollo.

KETENTUAN PENULISAN

Penulisan artikel ilmiah yang akan dipertimbangkan untuk dimuat adalah :

1. Hasil penelitian atau pemikiran yang bersifat orisinal dan ilmiah mengenai kajian pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, pengembangan dan implikasinya.
2. Naskah yang dikirim belum pernah atau sedang dalam proses publikasi oleh penerbit manapun.
3. Penulisan naskah menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris secara benar. Panjang naskah antara 15-20 halaman, kertas ukuran A4, diketik 1,5 spasi, program Windows Microsoft Word tahun 2003 ke atas, tipe huruf Times New Roman, font size 12.
4. Artikel ditulis dengan sistematika dan ketentuan sebagai berikut:
 - a. *Judul*: ditulis dengan singkat padat, maksimum 13 kata, dan ***harus mencerminkan substansi*** yang diuraikan pada batang tubuh artikel.
 - b. *Nama Penulis*: ditulis tanpa gelar, letaknya di bawah judul; penulis dapat individu atau tim dan semua penulis dicantumkan.
 - c. *Instansi dan Alamat Penulis*: ditulis nama instansi tempat penulis berasal dan alamat e-mail yang letaknya dibawah nama penulis.
 - d. *Abstrak*: ditulis dalam dua Bahasa, Indonesia dan Inggris, satu alinea yang panjangnya kurang lebih 120 kata. Abstrak artikel kajian ilmiah terdiri dari permasalahan dan inti permasalahan secara substansial, sedangkan artikel hasil penelitian terdiri dari tujuan, metode, dan hasil.
 - e. *Kata Kunci*: diisi kata atau istilah yang mencerminkan esensi konsep dalam cakupan permasalahan, terdiri atas beberapa buah kata/istilah dan disebut dalam abstrak. Kata kunci ditulis di bawah abstrak dengan jarak satu baris dan dicetak miring-tebal.
 - f. *Batang Tubuh Artikel*: (i) Artikel kajian ilmiah terdiri atas pendahuluan yang berisi permasalahan dan kerangka pikir atau kerangka analisis, sub-sub judul yang berisi pembahasan, dan kesimpulan. (ii) Artikel hasil penelitian terdiri atas pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, metode, hasil, dan pembahasan, serta kesimpulan.
 - g. *Ucapan Terima Kasih*: ditujukan kepada berbagai pihak yang membantu penulisan, misalnya sponsor penelitian dan narasumber.

h. *Daftar Pustaka*: diusahakan dari sumber primer (dari jurnal) dan hanya mencantumkan sumber yang ditunjuk di dalam batang tubuh artikel. Sebaliknya, nama yang dirujuk dalam batang tubuh harus ada dalam daftar pustaka. ***Daftar pustaka tidak boleh memuat karya penulis sendiri***. Berikut adalah beberapa contoh penulisan daftar pustaka dari beberapa jenis sumber:

- *Jurnal*: nama pengarang, tahun, judul artikel (di antara dua tanda kutip), nama jurnal (*cetak miring*), volume, nomor, dan halaman. Contoh:

Sugirin. 2011. "Know What You Are Doing: Learning and Teaching behind the Classroom Practice", dalam *Cakrawala Pendidikan*, XXX (3), hlm. 359-372.

- *Buku*: nama pengarang (jika lebih dari satu kata, nama belakang yang dijadikan entri), tahun, judul buku (*cetak miring*), kota penerbit, dan penerbit. Contoh:

Creswell, John W. 2012. *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. New Jersey: Pearson Merill Prentice Hall.

- *Buku yang terdiri dari kumpulan artikel dengan banyak pengarang* ditulis seperti berikut:

Penafiorida, Andrea H. 2010. "Nontraditional Forms of Assessment and Response to Student Writing: a Step Toward Learner Autonomy", dalam Richards, Jack C. dan Willy A, Renandya (*eds*), (*Methodology in Language Teaching, an Anthology of Current Practice*. Cambridge: Cambridge University Press. Hlm. 100-115.

- *Internet*: pengarang, tahun, judul artikel, alamat situs, dan tanggal mengunduh. Contoh:

Callison, Daniel. 2012. "Authentic Assessment", American Association of School Librarian. <http://www.ala.org/ala/mgrps/divs/aasl/aaslpubsandjournals/slmrb/editorschoiceb/infopower/selctcallison85.cfm>. (diunduh 3 Oktober 2012).

5. Cara merujuk pengarang di dalam batang tubuh artikel harus menyebutkan nama belakang pengarang, tahun, dan halaman. Contoh: (Mitchel, 2012:53), atau Mitchel (2012:53). ***Rujukan lewat pengarang kedua sedapat mungkin dihindari. Misalnya: Gronlund (lewat Nurgiyantoro, 2012:177).***

6. Artikel dikirim melalui email ke :

plbfipuny@gmail.com ,

cc : plb_fip@uny.ac.id (admin jurusan PLB FIP UNY)

ainimahabbati33@gmail.com (Aini Mahabbati, M.A.)

7. Kontak person :

Aini Mahabbati, M.A. (08174100926)

Ernisa Puwandari, M.Pd. (081392404141)

Yayan Diana, S.Pd. (0274-554689)